

**PENGARUH UNSUR-UNSUR SISTEM PENILAIAN ANGKA KREDIT TERHADAP MUTU KINERJA GURU (Studi pada Guru PNS SMP Negeri Di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri)**

**ABDUL BASAR**

**Ringkasan**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan analisa regresi berganda yang bertujuan menggambarkan kondisi serta keadaan yang terjadi yang dirasakan oleh para para guru PNS SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri tentang hubungan unsur-unsur penilaian angka kredit yang mempengaruhi variabel mutu kinerja, Sehingga jenis penelitian yang dilakukan adalah pengamatan langsung terhadap subyek penelitian. Teknik pengambilan sample sebanyak 100 orang dilakukan dengan teknik random sampling yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah Regresi.

Hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Hasil uji F sebesar 66,874 artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel : pendidikan (X1), proses belajar mengajar/bimbingan (X2), pengembangan profesi (X3), dan penunjang proses belajar mengajar (X4) terhadap mutu kinerja (Y). Dan angka R Square sebesar 0,738 artinya bahwa variabel Y sebesar 73,8% dipengaruhi oleh variabel: pendidikan (X1), proses belajar mengajar/bimbingan (X2), pengembangan profesi (X3), dan penunjang proses belajar mengajar (X4). Sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. 2) Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara berurutan mulai yang paling besar adalah sebagai berikut: a. proses belajar mengajar (X2) sebesar 47,2% b. pendidikan (X1) sebesar 24,2% c. pengembangan profesi (X3) sebesar 21,4% dan unsure penunjang proses belajar mengajar (X4) sebesar 11,2%.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan mutu kinerja. Mutu kinerja guru tersebut sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya. Untuk menilai kinerja guru, telah ditetapkan tata cara pelaksanaan jabatan fungsional guru melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 025/O/1995. Unsur utama dalam penilaian adalah: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan ditambah dengan unsur penunjang yaitu : (4) penunjang proses pembelajaran.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru.

Kebijakan itu diantaranya mewajibkan guru untuk melaksanakan keempat kegiatan

yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit.

Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karier. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karier, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya.

**Perumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh / hubungan unsur-unsur sistem penilaian angka kredit terhadap mutu kinerja guru SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri ?
2. Seberapa besar unsur-unsur sistem penilaian angka kredit mempengaruhi mutu kinerja guru SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri ?
3. Unsur-unsur manakah di dalam sistem penilaian angka kredit yang lebih dominan mempengaruhi mutu kinerja guru SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh / hubungan unsur-unsur sistem penilaian angka kredit terhadap mutu kinerja guru SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh unsur-unsur sistem penilaian angka kredit terhadap mutu kinerja guru SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri.
3. Untuk menjelaskan/memberikan gambaran unsur-unsur sistem penilaian angka kredit yang lebih dominan mempengaruhi mutu kinerja guru SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan Oktober.

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan analisa regresi berganda dimana penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara variabel penilaian angka kredit terhadap variabel kinerja guru di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS Sekolah Menengah Pertama Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri. Dimana jumlah guru SMP Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri sampai tahun 2012 ini mencapai 1.959 orang.

Untuk mendapatkan sample yang dapat menggambarkan dan mencandranakan populasi, maka dalam penentuan sample penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar, 2004 : 108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= ukuran sample

N= ukuran populasi

e= persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolelir (10 %)

Dari jumlah populasi tersebut maka jumlah sample yang bisa diperoleh yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.959}{1 + 1.959(0,1)^2}$$

$$= 95$$

Maka jumlah sample yang diambil didalam penelitian ini sebanyak 100 orang guru di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri. Dengan pertimbangan jumlah tersebut cukup representative dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi dapat terwakili.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang variabel penilaian angka kredit dan kinerja guru yang digunakan metode pengumpulan data : kuesioner, observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara (interview guide).

### Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang ditetapkan operasionalnya dalam bentuk indikator sebagai berikut :

1. **Variabel Bebas (X)** : Penilaian Angka Kredit, dengan Indikator sebagai berikut:
  - Pendidikan (X1)
  - Proses Belajar Mengajar/Bimbingan (X2)
  - Pengembangan Profesi (X3)
  - Penunjang Proses Belajar Mengajar (X4)
2. **Variabel Terikat (Y)** : Kinerja, dengan Indikator sebagai berikut :
  - Kualitas kerja, meliputi : Ketelitian dan kesesuaian dengan petunjuk teknis.
  - Ketepatan waktu, meliputi : batasan waktu dan ketepatan penyelesaian.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji validitas

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikan 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus (Arikunto, 2002) :

$$r = \frac{n \sum (xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Penelitian dengan pengujian validitas dianggap valid jika minimum nilai  $r \geq 0,3$ . Semakin tinggi nilai  $r$  berarti semakin valid instrumen yang diukur.

#### Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan konsistensi jawaban responden yang ditunjukkan oleh koefisien  $\alpha$  (*Conbrach alfa*) (Gujarati, 1997). Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $\alpha \geq 0,5$  artinya semakin nilainya mendekati 1, konsistensi jawaban semakin tinggi.

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum ab^2}{\sigma^2} \right]$$

#### Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui pengaruh adanya variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t

Uji F (F test)

$$\text{Rumus : } F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana, 1992})$$

Dari rumus di atas dapat diambil ketentuan antara diterima/ditolak dan berpengaruh/tidak :

- 1)  $H_0: R_{xi}; Y = 0$  (semua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat)
- 2)  $H_1: R_{xi}; Y > 0$  (semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat)

Dengan kriteria apabila :

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$

Hal ini berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t (T test)

Adapun rumus teknik pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b_1)}$$

Untuk menentukan suatu hipotesis, digunakan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan tertentu (level signifikan 0,05 atau 5%).

- $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  (secara parsial tidak mempengaruhi  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$ )
- $H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$  (ada pengaruh yang berarti antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$ )
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  diterima
- Jika probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan signifikan (menggunakan bantuan SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kediri sering diidentikkan dengan kota Kediri yang sangat identik dengan tahu takwa dan rokok Gudang Garam, hal itu tidak sepenuhnya salah namun kurang tepat. Kota Kediri merupakan ibukota dari Pemerintah Kota Kediri sedangkan Kabupaten Kediri hingga sekarang belum memiliki ibukota yang definitif. Adapun kota Pare yang merupakan kota terbesar di Kabupaten Kediri hanyalah merupakan kota binaan dalam rangka pelaksanaan perlombaan Adipura di era Orde Baru yang lalu. Untuk lebih mengetahui gambaran umum keadaan Kabupaten Kediri dapat disimak pada uraian berikut ini.

### Karakteristik Responden

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat berdasarkan usia responden, dapat dilihat bahwa 18 % berusia dibawah 30 tahun, antara 31 sampai dengan 40 tahun dan 41 sampai dengan 50 tahun masing-masing sebanyak 36 %. Sedangkan minoritas berusia lebih dari 50 tahun yaitu 10 %.

#### Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

Selanjutnya bila dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar sudah Sarjana. Responden yang berpendidikan sarjana sebesar 65 %, yang berpendidikan Pascasarjana 25 % dan yang berpendidikan sarjana muda sebesar 10 % sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP dan SMA sama sekali tidak ada yaitu 0%.

#### Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pangkat / golongan responden sebagian besar adalah Pembina ke atas (IV/a ke atas) yaitu sebesar 72 %, sedangkan yang berpangkat juru muda / golongan I tidak ada.

**Distribusi Frekuensi pangkat / golongan responden**

NO	Pangkat	F	Persentase
1	IV / a keatas	72	72,0
2	III / a - III / d	22	22,0

3	II / a - II / d	6	6,0
4	I / a - I / d	0	0
<b>J U M L A H</b>		100	100,00

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X1	X1.1	0.744	Valid	0.766	Reliabel
	X1.2	0.789	Valid		
X2	X2.1	0.818	Valid	0.804	Reliabel
	X2.2	0.770	Valid		
X3	X3.1	0.756	Valid	0.676	Reliabel
	X3.2	0.658	Valid		
X4	X4.1	0.835	Valid	0.853	Reliabel
	X4.2	0.832	Valid		
Y	Y1.1	0.750	Valid	0.743	Reliabel
	Y2.2	0.753	Valid		

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap item instrumen yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa semua item instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi kriteria pengujian baik validitas maupun reliabilitas, item instrumen dalam penelitian sebesar 0,766 ( $\alpha$ ) untuk variabel pendidikan, 0,804 ( $\alpha$ ) untuk variabel bimbingan, 0,676 ( $\alpha$ ) untuk variabel pengembangan profesi, 0,853 ( $\alpha$ ) untuk variabel penunjang sarana pendidikan dan 0,743 ( $\alpha$ ) untuk variabel kinerja.

**Analisis Statistik Deskriptif Sistem Penilaian Angka Kredit**

Penilaian Angka Kredit pada jabatan fungsional guru merupakan sarana bagi Dinas Pendidikan yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat untuk meningkatkan mutu kinerja guru. Dengan kata lain penilaian angka kredit merupakan suatu barometer bagi para guru apakah guru tersebut sudah menunjukkan kinerja yang baik ataukah belum.

Adapun yang dinilai di sini dari beberapa unsur diantaranya: unsur pendidikan, unsur proses belajar mengajar/bimbingan, unsur pengembangan profesi dan unsur penunjang proses belajar mengajar.

**Distribusi Frekuensi pendapat responden tentang sistem penilaian kesesuaian dan jenjang pendidikan**

Berkaitan dengan sistem penilaian mengenai kesesuaian dan jenjang pendidikan, pada tabel 9 mereka kebanyakan menyatakan sesuai yakni sebesar 58% atau sebanyak 58 responden, dan dari semua

responden hanya sebanyak 1% saja yang merasakan tidak sesuai.

**Distribusi frekuensi pendapat responden mengenai besaran penilaian yang diberikan dari unsur pendidikan**

Selanjutnya mengenai besaran nilai yang diberikan dari unsur pendidikan terhadap para guru dalam rangka meningkatkan mutu kinerja guru dapat dilihat pada tabel 10 dimana sebanyak 49 responden atau 49 % mereka mengatakan bahwa besarnya penilaian yang diberikan dari unsur pendidikan sesuai dan hanya 2 responden atau 2% saja yang menyatakan tidak sesuai.

**Distribusi frekuensi pendapat responden tentang sistem penilaian proses belajar mengajar/bimbingan berdasar standart jam mengajar**

Adapun tentang sistem penilaian mengenai banyaknya jam mengajar minimal 24 jam mengajar dalam satu minggu, sebanyak 51 responden atau 51% berpendapat sudah sangat sesuai dan hanya 2 responden atau 2% berpendapat tidak sesuai

**Distribusi frekuensi pendapat responden besaran nilai di dalam unsur proses belajar-mengajar/bimbingan**

Sedangkan dari aspek besarnya nilai yang diberikan pada setiap item pada unsur proses belajar mengajar/bimbingan pada guru, sebanyak 7 responden yaitu 62% menyatakan sesuai dan hanya 2 orang memberikan pendapat bahwa besarnya tunjangan tidak sesuai dengan beban atau kuantitas kerja.

**Distribusi frekuensi pendapat responden tentang sistem penilaian kerelevansian dari unsur pengembangan profesi**

Sistem penilaian mengenai kerelevansian dari unsur pengembangan profesi sebanyak 53 responden atau 53% berpendapat sudah sangat sesuai dan 25 responden atau 25% tidak berpendapat.

**Distribusi frekuensi pendapat responden besaran nilai didalam unsur pengembangan profesi**

Sedangkan dari aspek besarnya nilai yang diberikan pada setiap item pada unsur pengembangan profesi pada guru, paling dominan adalah mereka yang menyatakan sesuai yaitu sebanyak 60 responden atau 60% dan sebanyak 8 responden atau 8% tidak berpendapat.

**Distribusi frekuensi pendapat responden tentang sistem penilaian kerelevansian dari unsur penunjang proses belajar mengajar**

Pada sistem penilaian mengenai kerelevansian dari unsur penunjang proses belajar mengajar sebanyak 52 responden atau 52% berpendapat sudah sangat sesuai dan sebanyak 22 responden atau 22% tidak berpendapat. Ini berarti bahwa item item di dalam unsur penunjang proses belajar mengajar cukup penting untuk dinilai guna peningkatan mutu kinerja guru.

**Distribusi frekuensi pendapat responden besaran nilai didalam unsur penunjang proses belajar mengajar**

Dari aspek besarnya nilai yang diberikan pada setiap item pada unsur penunjang proses belajar mengajar pada guru, paling dominan adalah mereka yang menyatakan sesuai yaitu sebanyak 58 responden atau 58% dan hanya sebanyak 4 responden atau 4% saja yang menyatakan tidak sesuai.

**Mutu Kinerja**

Kinerja merupakan perilaku yang ditampakkan individu dalam bekerja, dimana penilaian kinerja meliputi antara lain: kualitas pekerjaan dan waktu/target, yang merupakan yang diamati dalam penelitian ini.

**Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap kualitas pekerjaan yang telah ditetapkan**

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden menyatakan sangat setuju. dengan adanya kualitas pekerjaan yang telah ditetapkan yaitu 59% atau sebanyak 59 responden, dan 26 responden menyatakan setuju dan tidak ada responden yang

menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap pencapaian target**

Berkaitan dengan kualitas pekerjaan yang telah ditetapkan, perlu adanya pencapaian waktu/target. Mengenai pencapaian waktu/target ini responden yang menyatakan selalu dan sering masing-masing adalah 64% dan 23% sedangkan yang lain menyatakan kadang-kadang sebesar 13% dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

**Uji Regresi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sehingga dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh unsur-unsur penilaian angka kredit terhadap mutu kinerja guru.

Dari hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada rekapitulasi sebagai berikut :

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Bebas terhadap Mutu Kinerja

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error
X <sub>1</sub>	0.242	0.084
X <sub>2</sub>	0.472	0.068
X <sub>3</sub>	0.214	0.085
X <sub>4</sub>	0.112	0.054
Constanta	0.092	
R Square	0.738	
Adjusted R <sup>2</sup>	0.727	
Multiple R	0.859	

Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.092 + 0.242 X_1 + 0,472 X_2 + 0,214 X_3 + 0,112 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa :

$\beta_0$  = konstanta sebesar 0.092 dapat diartikan bahwa konsep dari unsur-unsur penilaian angka kredit tidak mengalami perubahan (konstan) maka besarnya mutu kinerja guru adalah sebesar 0.092 satuan

$\beta_1$  = koefisien regresi untuk variabel pendidikan (X<sub>1</sub>) adalah 0,242 dapat diartikan bahwa jika ada perubahan satu satuan pada variabel pendidikan, maka akan ada perubahan pada mutu kinerja guru (Y) sebesar 0,242 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel lain ( X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>) bersifat tetap (konstan).

$\beta_2$  = koefisien regresi untuk variable proses belajar mengajar/bimbingan bimbingan ( $X_2$ ) adalah 0,472 dapat diartikan bahwa jika ada perubahan satu satuan pada variabel bimbingan, maka akan ada perubahan pada mutu kinerja guru (Y) sebesar 0,472 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel lain ( $X_1, X_3, X_4$ ) bersifat tetap (konstan).

$\beta_3$  = koefisien regresi untuk variabel pengembangan profesi ( $X_3$ ) adalah 0,214 dapat diartikan bahwa jika ada perubahan satu satuan pada variabel pengembangan profesi, maka akan ada perubahan pada mutu kinerja guru (Y) sebesar 0,214 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel lain ( $X_1, X_2, X_4$ ) bersifat tetap (konstan).

$\beta_4$  = koefisien regresi untuk variabel penunjang ( $X_4$ ) adalah 0,112 dapat diartikan bahwa jika ada perubahan satu satuan pada variabel penunjang, maka akan ada perubahan pada mutu kinerja guru (Y) sebesar 0,112 satuan dengan arah yang sama, sedangkan variabel lain ( $X_1, X_2, X_3$ ) bersifat tetap (konstan).

**Uji Hipotesis**

1) Pembuktian hipotesis pertama (Uji F)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 66.874 lebih besar dari F tabel yang hanya sebesar 2,45 pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) unsur-unsur penilaian kredit yang terdiri dari variabel pendidikan, proses belajar mengajar/ bimbingan, pengembangan profesi dan penunjang proses belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap mutu kinerja guru.

2) Pembuktian hipotesis kedua (Uji t)

Pengujian uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial yaitu variabel pendidikan ( $X_1$ ), proses belajar mengajar/bimbingan ( $X_2$ ), pengembangan profesi ( $X_3$ ), dan penunjang proses belajar mengajar ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat mutu kinerja guru (Y) yang menggunakan uji t dua sisi.

Besarnya t tabel dan t hitung dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Variabel	t hitung	t tabel	Tingkat kepercayaan
$X_1$	2.881	1,985	95%
$X_2$	6.972	1,985	95%
$X_3$	2.514	1,985	95%
$X_4$	2.086	1,985	95%

1. Nilai t hitung dari hasil perhitungan regresi variabel pendidikan adalah 2,881 yaitu lebih besar dari nilai t tabel atau 2,881 > 1,985 pada db= 95 dan pada tingkat kepercayaan 95% berarti nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa secara nyata ada pengaruh parsial antara variabel pendidikan terhadap variabel mutu kinerja guru.
2. Nilai t hitung dari hasil perhitungan regresi variabel proses belajar mengajar/bimbingan adalah 6,972 yaitu lebih besar dari nilai t tabel atau 6,972 > 1,985 pada db= 95 dan pada tingkat kepercayaan 95% berarti nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa secara nyata ada pengaruh parsial antara variabel proses belajar mengajar/bimbingan terhadap variabel mutu kinerja guru.
3. Nilai t hitung dari hasil perhitungan regresi variabel pengembangan profesi adalah 2,514 yaitu lebih besar dari nilai t tabel atau 2,514 > 1,985 pada db= 95 dan pada tingkat kepercayaan 95% berarti nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa secara nyata ada pengaruh parsial antara variabel pendidikan terhadap variabel mutu kinerja guru.
4. Nilai t hitung dari hasil perhitungan regresi variabel penunjang proses belajar mengajar adalah 2,086 yaitu lebih besar dari nilai t tabel atau 2,086 > 1,985 pada db= 95 dan pada tingkat kepercayaan 95% berarti nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa secara nyata ada pengaruh parsial antara variabel penunjang proses belajar mengajar terhadap variabel mutu kinerja guru.

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.649	4	5.912	66.874	.000(a)
	Residual	8.399	95	.088		
	Total	32.048	99			

a Predictors: (Constant), penunjang, bimbingan, pengem.profesi, pendidikan

b Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan pengujian dari kedua hipotesis, maka pada pengujian dengan menggunakan uji F ada pengaruh yang nyata secara simultan antara variabel unsur-unsur sistem penilaian angka kredit terhadap mutu kinerja guru. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t variabel bebasnya yang mempunyai pengaruh sangat kuat adalah variabel proses belajar mengajar/bimbingan ( $X_2$ ) terhadap mutu kinerja guru dibandingkan variabel-variabel bebas yang lain.

**Model Summary**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup> Square	SEE
1	.859(a)	.738	.727	.2973

a Predictors: (Constant), penunjang, bimbingan, pengem.profesi, pendidikan

Koefisien determinasi merupakan proporsi dari variabel terikat yang diterangkan oleh pengaruh linier variabel bebas atau nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun nilai koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,738 artinya besarnya pengaruh variabel pendidikan ( $X_1$ ), variabel proses belajar mengajar/bimbingan ( $X_2$ ), variabel pengembangan profesi ( $X_3$ ) dan penunjang proses belajar mengajar ( $X_4$ ) terhadap variabel mutu kinerja guru (Y) secara bersama-sama (simultan) sebesar 73,8% sedangkan sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam perhitungan ini.

Koefisien korelasi (multiple R) merupakan cara untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai *multiple R* yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang erat dan nilai *multiple R* yang rendah menunjukkan hubungan yang kurang erat bahkan tidak ada hubungan.

Adapun korelasi antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya *multiple R* yaitu 0,738 dimana nilai korelasi ini mendekati 1. Berdasarkan kriteria yang ada maka antara variabel bebas dan variabel terikat di dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara Variabel – Variabel Pendidikan, Proses belajar-mengajar, Pengembangan Profesi dan Penunjang Proses Belajar-mengajar terhadap Kinerja Guru pada Guru SMP Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri yang ditunjukkan dengan angka R Square yang dikuadratkan atau  $0,839^2$  sebesar 0,738 atau 73,8 %. Angka tersebut memberikan pengertian bahwa Kinerja Guru dipengaruhi oleh keempat Variabel (Pendidikan, Proses belajar-mengajar, Pengembangan Profesi dan Penunjang Proses Belajar-mengajar) secara bersama-sama sebesar 73,8%. Sedangkan sisanya yaitu 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variable dependen secara berurutan mulai dari yang paling besar adalah sebagai berikut : (1) Proses belajar mengajar ( $X_2$ ) sebesar 47,2%, (2) Pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 24,2%, (3) Pengembangan profesi sebesar ( $X_3$ ) sebesar 21,4% dan (4) Unsur penunjang proses belajar mengajar ( $X_4$ ) sebesar 11,2%.

Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Kinerja Guru adalah Proses Belajar-Mengajar/Bimbingan yaitu sebesar 47,2%. hal ini mungkin disebabkan karena Kinerja Guru lebih terangsang dengan adanya Peningkatan Mutu Belajar-Mengajar.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan bahwa agar Kinerja Guru lebih meningkat, Kepala Sekolah maupun pihak Dinas Pendidikan sebaiknya lebih memfokuskan perhatiannya kepada pengembangan metode Proses Belajar-Mengajar khususnya melalui Pendidikan maupun Pelatihan khusus untuk menambah bekal guru dalam mengajar guna merangsang terhadap peningkatan kinerja guru secara signifikan termasuk Peningkatan Pendidikan formal secara Individu guna memperkaya wawasan lainnya diluar proses belajar-mengajar untuk memperkaya skill dalam menghadapi kemajaun informasi maupun teknologi ditengah tuntutan masyarakat yang lebih kompleks khususnya bekal untuk anak didik nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun (1996). *Analisis Posisi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal.
- Achmad Sanusi (1991). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Arikunto Suharsini, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit: Renka Cipta, Jakarta.
- Bashir Barthos, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdikbud (1993/1994). *Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 84/1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Depdikbud. (1988). *Kerangka Analisis Studi Mutu Pendidikan Dasar: Efsiensi Internal Sistem Pendidikan Dasar*. Jakarta: BP3K.
- Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (2011). *Rencana Strategis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri Tahun 2011-2015*.
- Engkoswara. (1987). *Dasar Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Dirjen DIKTI Depdikbud RI.
- Fanani Z, 2000, *Methodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen dan Agribisnis*, Pasca Sarjana UNISKA, Kediri.
- Gaffar, Moh. Fakry. (1987). *Perencanaan Pendidikan ; Teori Dan Metodologi*. Jakarta: PPLPTK Dirjen DIKTI Depdikbud.
- Griffiths, V. L. (1982). *Masalah Pendidikan Di Daerah Pedesaan*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Hani Handoko T, 2000, *Manajemen*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta. Malayu SP Hasibuan, 1997, *Manajemen SDM*, PT Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Miftah Toha, 1990, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta.
- Siagan Sondang P, 1988, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, CV. Haji Mas Agung Jakarta.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, 1988, *Methodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Jakarta.
- Stepen P. Robbin, 1994, *Teori Organisasi, Edisi Bahasa Indonesia*, Arcan, Jakarta.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono (2006), *Laporan Penelitian sebagai KTI, makalah pada pelatihan peningkatan mutu guru dalam pengembangan profesi di Pusdiklat Diknas Sawangan*. Jakarta, Februari 2006.
- Sukanto Reksohadiprojo, dan Hani Handoko T, 1992, *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku*, BPFE-UGM, Yogyakarta.